

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Sistem pendidikan yang mapan, memungkinkan kita berpikir, kritis, kreatif, dan produktif.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah media

video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan salah satu saran alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek salah satunya mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik sebagai media pendukung pembelajaran.

Tidak terdapat Batasan durasi dalam video, di dalam mengambil perhatian siswa saat pembelajaran, durasi video sebaiknya dibatasi. Cara untuk membatasi durasi video yaitu menggabungkan video dengan *microlearning*. *Microlearning* merupakan pembelajaran yang berdurasi singkat dengan satu sasaran spesifik dan sifatnya konseptual, karena memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik terhadap suatu kinerja yang dicapai.

Media Pembelajaran menurut Azhar (2011) Pengertian media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan menurut Latuheru (1988:14) Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

Metode mengandung strategi, pendekatan, taktik pengajaran. Strategi ibaratkan langkah atau tahapan untuk menjalankan model, yang melibatkan faktor motivasi. Motivasi dapat mendorong siswa melakukan sesuatu, sebagai contoh bentuk motivasi antara lain pujian, penghargaan dan lain-lain sehingga timbul

hasrat semangat dalam diri siswa (Suparman, 2010). Model diibaratkan *planing* (rencana) yang merupakan pertunjukkan arah ke mana hasil belajar akan optimal, sedang, dan rendah.

Seperti yang kita ketahui faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah bahan belajar atau buku yang kurang memadai untuk digunakan. Pada proses pembelajaran IPA siswa dituntut agar mampu mengikuti pembelajaran, namun faktanya kemampuan berpikir pada siswa digolongkan belum cukup atau belum mampu mengikutinya karena masing-masing siswa memiliki daya serap materi yang berbeda-beda, yang mengakibatkan siswa agak sulit dalam mengikuti materi yang berkaitan. Ini diakibatkan juga karena guru di semester genap ini kadang melakukan kejar jam disebabkan oleh banyaknya hari libur, sehingga membuat siswa harus bisa menyesuaikan dan permasalahan pembelajaran lain pengajaran dikelas masih berfokus pada salah satu siswa dan di sini kelemahan guru adalah tidak bisa memantau keseluruhan siswa. Terkadang guru kurang memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk bisa menemukan/menentukan gaya belajarnya sendiri.

Media pembelajaran bertujuan untuk menarik minat serta memfasilitasi proses pembelajaran siswa, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam proses pengembangan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Media pembelajaran merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan menyebarkan ide atau pendapat atau gagasan yang dikemukakan atau disampaikan agar bisa sampai pada penerima. Dalam dunia Pendidikan segala bentuk perantara tersebut disebut sebagai media

pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sangat membantu guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut berbagai penelitian, penggunaan media pembelajaran terutama video pembelajaran ternyata memberi berbagai manfaat saat melakukan proses pembelajaran, yakni: kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar, memberikan kemampuan dalam penguatan atau pengetahuan hasil belajar, serta kemampuan untuk meningkatkan daya ingat.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2020 berupa wawancara dengan guru bidang studi IPA yaitu Drs. Made Gatotkaca maka diidentifikasi berbagai masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Singaraja, yaitu: (1) terlihat sebagian besar anak – anak kelas VII yang masih sulit memahami pembelajaran IPA karena masih ditemukan hasil belajar IPA yang dicapai siswa kelas VII masih kurang memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 75, (2) pembelajaran masih lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung hanya menunggu dan menjadi pendengar saja penjelasan dari materi guru sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menjawab berbagai permasalahan dan persoalan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, (3) kurang adanya sumber belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, (4) belum terpenuhinya hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Singaraja. Ditemukan nilai rata-rata murni (sebelum ada remedial) pada mata pelajaran IPA di kelas VII yang masih belum memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata 42. (5) sumber belajar siswa berupa LKS dan buku paket yang didapat dari sekolah kurang membantu proses belajar siswa

karena jika belum di bimbing oleh guru dahulu maka siswa tidak akan mengerti dengan baik materi yang akan di pelajarnya apalagi di zaman sekarang siswa sudah jarang mau membaca, (6) selama ini dalam proses pembelajaran, siswa belum bias menangkap materi dengan jelas karena guru menerangkan materi tanpa di dukung oleh sumber belajar yang relevan, sehingga materi yang diterima siswa masih bersifat abstrak, (7) guru IPA kelas VII tidak memiliki banyak waktu untuk membuat sebuah media pembelajaran karena padanya aktivitas, dan (8) guru yang mampu membuat media pembelajaran di SMP Negeri 2 Singaraja sedikit sehingga hanya beberapa guru saja yang menggunakannya.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani akan sangat tidak baik bagi siswa, guru dan juga sekolah. Solusi dalam mengatasi permasalahan di atas yaitu perlu rasanya bila pembelajaran disekolah menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dalam membantu tugas guru di dalam kelas dalam mengajar. Dari berbagai jenjang pendidikan, sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang cocok untuk mulai penggunaan berbagai media pembelajaran. sehingga hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA bisa meningkat.

Dengan melihat karakteristik siswa SMP yang masih berada dalam masa peralihan, pada tahapan ini peserta didik berada antara masa kanak – kanak dan dewasa. Maka, guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Salah satunya dengan menerapkan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

Oleh karena itu, sangat perlu analisis yang cermat apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA, disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum memberikan suatu peluang untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis.

Secara umum media pembelajaran di bagi menjadi 3 jenis yaitu (1) media visual, media audio, dan media audiovisual. Melalui video siswa dapat melihat sesuatu yang nyata yang tertuang di dalam video. Hal tersebut akan mampu merangsang motivasi siswa dalam belajar. Video pembelajaran dipilih karena memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dengan visualisasi konsep yang konkret dan tampilan secara animasi. Bermaksud untuk bisa menyampaikan pesan agar lebih jelas dari materi yang abstrak maka di perlukan video pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam memahami maksud dari materi yang diajarkan.

Video pembelajaran merupakan sebuah materi-materi pelajaran yang sudah tersusun secara konkret dan sistematis dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah menengah pertama karena sifatnya yang menjadi daya tarik bagi siswa dan diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Gunawan (2015) juga berpendapat bahwa video pembelajaran dapat digunakan untuk membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Resta (2013) mengatakan bahwa video pembelajaran memiliki beberapa manfaat juga diantaranya, dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga materi mudah untuk dipahami, merubah perilaku peserta didik agar lebih konsentrasi, membawa kesegaran, hasil belajar lebih bermakna, memberikan umpan balik, menambah pengalaman, serta dapat menambah wawasan.

Melihat keadaan di lapangan, maka perlu dilakukannya inovasi yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu inovasi yang di maksud adalah pengembangan video pembelajaran. Video pembelajaran ini diharapkan bisa mengefisiensikan waktu belajar siswa. Dengan dikembangkannya video pembelajaran untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Singaraja, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk mulai belajar, tumbuh rasa ingin tahu, serta mandiri. Oleh karena itu, pada penelitian ini maka dilakukannya suatu Pengembangan Media Video Pembelajaran Berdasarkan Prinsip *Microlearning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Semester Genap Tahun 2019/2020 di SMP Negeri 2 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang tidak hanya dapat disampaikan melalui teori, namun perlu pemahaman dan eksperimen untuk menguatkan materi. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang terhambat dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang disediakan sehingga materi tidak tersampaikan secara menyeluruh.
2. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran.
3. Berbedanya daya serap materi yang dimiliki setiap siswa, sehingga penyerapan materi pelajaran tidak optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dalam penelitian ini, maka sangat perlu dilakukan pembatasan masalah untuk penelitian lebih terarah, efektif, dan juga efisien.

Di mana penelitian ini, menitik beratkan pada pengembangan media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* pada materi IPA kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* pada mata pelajaran IPA kelas VII semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana kualitas hasil pengembangan media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* pada mata pelajaran IPA kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan proses pengembangan media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* pada mata pelajaran IPA kelas VII

semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Singaraja.

2. Untuk mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* pada mata pelajaran IPA kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Pengembangan

Manfaat hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga pemanfaatan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* untuk kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran ini bisa digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang berbeda.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar, mutu dan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.

d. Bagi Penelitian

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih baik dengan menjadikan media pembelajaran yang dibuat sebagai tolak ukur dasar.

1.7 Spesifikasi produk yang Diharapkan

Produk yang akan di kembangkan dari penelitian ini adalah sebuah media video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang abstrak untuk memudahkan seseorang dalam penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, dan dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu. Media video animasi pembelajaran dapat menampilkan produk yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak bosan untuk melihatnya. Pada zaman seperti sekarang media video pembelajaran sangat efektif, dikarenakan pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik dan lebih menarik. Penggunaan video pembelajaran pada dunia pendidikan diharapkan meningkatkan minat anak untuk belajar. Media video pembelajaran adalah gabungan gambar dan audio untuk membentuk sebuah materi. Materi yang dibuat berdasarkan materi yang dipelajari. Media dibuat dan didesain dengan menarik agar siswa lebih mudah memahami isi media. Jadi ketika siswa menyimak secara tidak langsung sudah mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan.

Sehingga spesifikasi produk yang diharapkan dalam produk dalam penelitian pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1. Nama Produk

Produk yang di kembangkan ini adalah media video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* yang berjudul “Struktur Bumi dan Dinamiknya”.

2. Konten Isi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah video pembelajaran berdasarkan prinsip *microlearning* untuk mata pelajaran IPA kelas VII, video ini dikemas dalam bentuk video yang di upload ke Youtube, video pembelajaran ini di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan gambar bergerak, suara (audio), dan tulisan (*teks*) dalam kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi secara audio visual. Produk ini berisikan materi mengenai lapisan bumi dan bagian-bagian dari lapisan bumi. Materi ini dipilih karena rendahnya nilai ulangan akhir semester dan kadang guru kekurangan waktu untuk menyampaikan materi tersebut.

3. Software

Video animasi pembelajaran ini dikembangkan dengan beberapa perangkat lunak (*software*), yaitu *software*, Adobe Photoshop CS6, Adobe Illustrator 2019, Adobe After Effect CC 2017, Adobe Audition CC 2019, Adobe Premiere CC 2019.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan. Dalam pembelajaran tersebut pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan namun dapat memacu daya pikir kritis peserta didik. Pentingnya pengembangan media video pembelajaran ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari karena dapat dikaitkan dengan menggambarkan suatu proses, penggambaran bersifat tiga dimensi, bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu dan dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan siswa juga dapat mempelajari hal-hal yang tidak mungkin untuk dilakukan di dalam kelas.

1.9 Asumsi dan keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja sudah mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan konsep yang diajarkan.
2. Dengan menggunakan media video pembelajaran diharapkan siswa lebih mampu untuk membangkitkan semangat dalam belajar agar siswa memperoleh pengetahuan, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Dalam penelitian ini hanya dapat mengembangkan sebuah produk berupa media video pembelajaran yang bersifat audio visual guna dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

1.10 Definisi Istilah

1. Penelitian adalah merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.
2. Media Pembelajaran merupakan bagian integral dalam pembelajaran karena dapat dipergunakan sebagai penghubung suatu informasi yang disampaikan kepada orang, alat atau bahan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam mendorong proses belajar.
3. Media Video Pembelajaran merupakan media yang menyajikan *audio* dan *visual* yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu memahami suatu materi pembelajaran.
4. *Microlearning* merupakan pembelajaran berbasis mikro yang memberikan konten pendek untuk di pelajari oleh pelajar dan memiliki satu karakteristik utama yaitu singkat, disebut dengan pembelajaran jangka pendek.
5. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu untuk mencari tahu, memahami, mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya ditemukan melalui proses ilmiah.

6. Hasil Belajar merupakan kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga bias lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang telah ia dapat.

